

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia atau Kementan RI (2021), jumlah produksi kedelai di Indonesia mencapai 1,6 ton/Ha pada tahun 2014 dan 2015. Data tersebut menurun menjadi 1,5 ton/Ha pada tahun 2016 dan 2017, serta menurun kembali menjadi 1,4 ton/Ha pada tahun 2018. Tingkat produksi tersebut tidak sebanding dengan tingkat kebutuhan kedelai di Indonesia di mana pada tahun 2019 mencapai 2,7 juta ton dan diperoleh dari impor (Badan Pusat Statistik, 2020). Ketergantungan terhadap impor bahan pangan dalam jumlah yang besar akan berakibat buruk terhadap ketahanan nasional dan mengganggu keseimbangan sosial, ekonomi, maupun budaya yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan rakyat. Karena itu, upaya peningkatan produksi kedelai perlu dilakukan untuk mengurangi impor kedelai di Indonesia.

Salah satu upaya dalam meningkatkan produksi tanaman kedelai adalah dengan meningkatkan potensi hasil tanaman kedelai. Peningkatan potensi hasil tanaman kedelai dapat dilakukan dengan penambahan pupuk P yang dapat mendukung pembentukan biji pada tanaman kedelai. Unsur hara P merupakan unsur yang paling dibutuhkan oleh tanaman kedelai dalam mendukung pengisian dan pembentukan biji. Fase pengisian biji merupakan fase paling kritis pada budidaya kedelai dikarenakan masalah air, hara, hama, dan lain-lain akan berpengaruh terhadap proses pengisian biji untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan serapan hara P pada tanaman kedelai adalah dengan menambahkan pupuk dolomit. Menurut penelitian Lubis (2018), penambahan dolomit dapat membantu meningkatkan serapan hara P pada tanaman kedelai. Selain itu, dolomit juga dapat menambah kandungan Ca dan Mg dalam tanah yang dapat membantu meningkatkan kesuburan tanah. Unsur Mg tersebut berperan penting dalam transportasi unsur P pada tanaman kedelai.

Berdasarkan penelitian Subaedah dkk. (2021), pemberian pupuk SP-36 (pupuk tunggal yang mengandung unsur hara P_2O_5 sebanyak 36%) dengan takaran 150 kg/Ha terbukti mampu memberikan hasil yang optimal terhadap berat produksi biji kedelai per petak. Begitu juga dengan penelitian Sirait dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa pemberian pupuk SP-36 dengan takaran 375 kg/Ha terbukti dapat memberikan hasil yang optimal terhadap berat produksi biji kedelai per petak. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pemberian dolomit dengan takaran 5 ton/Ha mampu memberikan hasil yang optimal terhadap berat produksi biji kedelai per petak. Selain itu, penelitian dari Wibowo dan Armaniar (2019) juga membuktikan bahwa pemberian dolomit dengan takaran 1 ton/Ha terbukti mampu memberikan hasil yang optimal terhadap berat produksi biji kedelai per tanaman dan berat 100 biji pada berbagai varietas kedelai.

Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti berupaya untuk menggabungkan pemberian dolomit dan pupuk SP-36. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat membantu meningkatkan hasil produksi tanaman kedelai. Dengan meningkatnya hasil produksi tanaman kedelai, maka diharapkan kebutuhan kedelai dalam negeri dapat tercukupi dan dapat membantu mengurangi ketergantungan terhadap impor kedelai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

- a. Adakah pengaruh pemberian dolomit terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai?
- b. Adakah pengaruh pemberian pupuk P terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai?
- c. Adakah pengaruh interaksi pemberian dolomit dan pupuk P terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini, adalah:

- a. Mengetahui pengaruh pemberian dolomit terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.
- b. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk P terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.
- c. Mengetahui pengaruh interaksi pemberian dolomit dan pupuk P terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan penulis dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian dolomit dan pupuk P terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai serta sebagai media bagi penulis untuk belajar menyusun karya tulis ilmiah.

1.4.2 Bagi Pendidikan

Sebagai tambahan gambaran atau referensi yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pemberian dolomit dan pupuk P terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat mengenai pengaruh pemberian dolomit dan pupuk P terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.